

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PKN
(Penelitian pada Siswa Kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran
Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



Oleh:
Vina Rahmayanti
16.0305.0201

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN
(Penelitian pada Siswa Kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran)



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:
Vina Rahmayanti
16.0305.0201

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERSETUJUAN

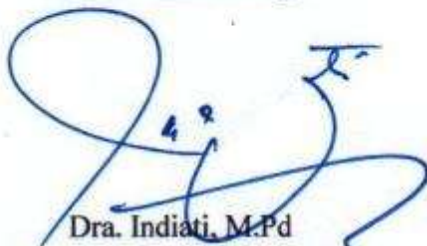
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN (Penelitian pada Siswa Kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran)



Diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

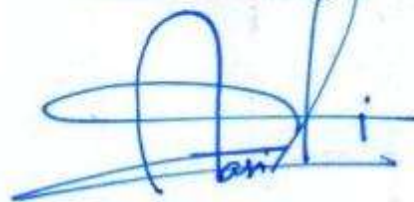
Oleh:
Vina Rahmayanti
16.0305.0201

Dosen Pembimbing I


Dra. Indiaty, M.Pd
NIP. 19600328 198811 2 001

Magelang, 18 Agustus 2020

Dosen Pembimbing II


Rasidi, M.Pd
NIDN. 0620098801

PENGESAHAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN (Penelitian pada Siswa Kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran)

Oleh:
Vina Rahmayanti
16.0305.0201

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan
studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Agustus 2020

1. Dra. Indiaty, M.Pd. (Ketua/Anggota)
2. Rasidi, M.Pd. (Sekretaris/Anggota)
3. Drs. Arie Supriyatna, M.Si. (Anggota)
4. Dhuta Sukmarani, M.Si. (Anggota)



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons.
19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Vina Rahmayanti
N.P.M : 16.0305.0201
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving*
untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yg berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 18 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,


vina Rahmayanti
NPM.16.0305.0201

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya skripsi ini untuk:

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak M. Fauzan dan Ibu Iswatik serta keluarga yang selalu memberikan do'a, semangat, cinta dan kasih sayang sepenuhnya.
2. Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Magelang.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN

(Penelitian pada Siswa Kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran
Kabupaten Magelang)

Vina Rahmayanti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKN melalui penerapan model pembelajaran *problem solving* pada siswa kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus, masing-masing siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 20 siswa pada kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang 2019/2020. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tes dan observasi. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif presentase yang berupa hasil dari nilai belajar PKN siswa yang disajikan dalam bentuk angka untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan adalah penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar PKN pada siswa kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang, dibuktikan dengan hasil nilai Pra siklus yang didapatkan presentase kelulusan hanya sebesar 35%, presentase ketuntasan meningkat menjadi 50% pada siklus satu dan meningkat menjadi 85% pada siklus dua. Kenaikan presentase kelulusan KKM pada kegiatan penilaian pra siklus hingga evaluasi siklus dua setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem solving* yaitu sebesar 50%.

Kata Kunci: *Problem Solving*, Hasil Belajar, PKN

**APPLICATION OF PROBLEM SOLVING LEARNING MODELS TO
IMPROVE PKN LEARNING OUTCOMES**

*(Research on Class V Elementary School Students in Sidoagung Village,
Tempuran District, Magelang Regency)*

Vina Rahmayanti

ABSTRACT

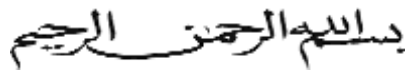
This study aims to determine the improvement of Civics learning outcomes through the application of problem solving learning models in fifth grade elementary school students in Sidoagung Village, Tempuran District, Magelang Regency.

This research is a Classroom Action Research (PTK). The research was conducted with a Classroom Action Research (CAR) design which was carried out in two cycles, each of which included planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were 20 students in grade V SD in Sidoagung Village, Tempuran District, Magelang Regency 2019/2020. The data collection method used in this study is to use the test and observation method. The method of data analysis in this study used a descriptive percentage in the form of the results of the Civics learning scores of students presented in numbers to find the average value and the percentage of learning completeness.

The conclusion from the results of the research carried out is that the application of the problem solving learning model can improve Civics learning outcomes in fifth grade students of SD in Sidoagung Village, Tempuran District, Magelang Regency, as evidenced by the results of the Pre-cycle scores obtained by only 35% passing percentage, the percentage of completeness increases to 50 % in cycle one and increased to 85% in cycle two. The increase in the percentage of KKM graduation in the pre-cycle assessment activities to the second cycle evaluation after the implementation of learning using the problem solving learning model was 50%.

Keywords: Problem Solving, Learning Outcomes, PKN

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNYA sehingga skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn ” dapat peneliti selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata I Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suliswiyadi, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ari Suryawan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan semangat demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Drs.Indiati, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Rasidi M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing danmemberikan saran serta nasehat pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Suparno selaku Kepala Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang tahun angkatan 2016, dan semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah memotifasi saya dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari keterbatasan pemikiran serta minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki menyebabkan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Akhirnya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala penulis berserah diri dan mohon Ridho-NYA semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Hasil Belajar PKn.....	9
B. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	15
C. Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	23
D. Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa SD Kelas V di Desa Sidoagung melalui Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	30
E. Penelitian yang Relevan.....	31
F. Kerangka Pemikiran.....	34
G. Hipotesis Penelitian.....	35

BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Setting Penelitian	40
F. Indikator Keberhasilan.....	40
G. Metode Pengumpulan Sumber Data.....	41
H. Instrumen Penelitian.....	41
I. Uji Validitas	45
J. Prosedur Penelitian.....	45
K. Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	68
A. Simpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Aktivitas Proses Pembelajaran Sesuai Sintaks Model	30
Tabel 2 Capaian hasil belajar.	39
Tabel 3 Kisi-kisi instrumen.	42
Tabel 4 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa.....	44
Tabel 5 Hasil Validasi.....	45
Tabel 6 Nilai PKn siswa Sebelum Tindakan(Pra Siklus).....	47
Tabel 7 Kategori Hasil Belajar Pra Siklus	49
Tabel 8 Tindakan Siklus 1.....	51
Tabel 9 Nilai Hasil Belajar Siklus 1.....	53
Tabel 10 Kategori Hasil Belajar Siklus 1.....	54
Tabel 11 Tindakan Siklus 2.....	56
Tabel 12 Nilai Hasil Belajar PKn Siklus 2.....	59
Tabel 13 Kategori Hasil Belajar Siklus 2.....	60
Tabel 14 Perbandingan Nilai Hasil Belajar.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 2. Bagan Model Penelitian Tindakan Kelas	33
Gambar 3. Hasil belajar PKn Pra Siklus	49
Gambar 4. Grafik Hasil Belajar PKn Siklus 1	55
Gambar 5. Grafik Hasil Belajar PKn Siklus 2	61
Gambar 6. Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar PKn	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat ijin Penelitian	75
Lampiran 2. Surat Ijin Melakukan Penelitian dari Desa	76
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian.....	77
Lampiran 4. Lembar Validasi Silabus.....	78
Lampiran 5. Lembar Validasi RPP	80
Lampiran 6. Lembar Validasi Materi Ajar.....	83
Lampiran 7. Lembar Validasi LKS	85
Lampiran 8. Lembar Validasi Soal Evaluasi.....	87
Lampiran 9. Silabus	89
Lampiran 10. RPP	91
Lampiran 11. Materi Ajar	115
Lampiran 12. LKS.....	125
Lampiran 13. Soal Evaluasi	152
Lampiran 14. Lembar Penilaian.....	162
Lampiran 15. Hasil Nilai Evaluasi Siswa Pra siklus.....	170
Lampiran 16. Hasil Nilai Evaluasi Siswa Siklus 1	171
Lampiran 17. Hasil Nilai Evaluasi Siswa Siklus 2	172
Lampiran 18. Tabel Perbedaan Hasil Penilaian	173
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	174
Lampiran 20. Jadwal Penelitian	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) menjadi bagian penting dalam suatu pembelajaran di sekolah baik formal maupun informal. Hal itu dapat dilihat dari keberadaan pendidikan kewarganegaraan yang berstatus wajib dalam kurikulum pendidikan. Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “Mencerdaskan kehidupan bangsa” yang menjadi cita-cita Indonesia merupakan suatu bukti bahwa keberadaan pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam pembelajaran. Mencerdaskan kehidupan bangsa memerlukan adanya suatu ikatan tujuan yang terwujud dalam ideologi Pancasila yang menjadi suatu objek dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan harapan agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang diterbitkan Depdiknas (2006: 271) dijelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan.

Hasil survei oleh peneliti yang dilakukan pada hari Kamis, 05 Maret 2020 terkait hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran menunjukkan nilai rata-rata hasil ulangan harian masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Data hasil belajar menunjukkan sebagian besar siswa kelas V masih mendapat nilai rata-rata

ulangan harian di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Melihat data hasil belajar yang rendah, maka perlu adanya suatu upaya guru menggunakan model pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran PKn, agar siswa menjadi lebih aktif dan dapat memahami konsep PKn dengan mudah dan , sehingga hasil belajar siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah, selain meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn juga memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi seorang warga Negara Indonesia yang cerdas terampil dan berkarakter yang di amanatkan oleh pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia 1945 sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 yang mengunggulkan karakter daripada kecerdasan.

Upaya yang dilakukan oleh guru SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran guna meningkatkan hasil pelajaran PKn belum optimal, seperti dalam kegiatan pembelajaran PKn masih mengandalkan hafalan, sehingga kurang menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Siswa menjadi tidak memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran PKn dianggap tidak menarik. Akibatnya siswa menjadi bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil yang didapatkan tidak semaksimal mungkin karena tingkat konsentrasi siswa yang lemah dalam mengikuti pembelajaran. Maka seorang guru harus mampu memilih model atau media pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan konsep-konsep pelajaran PKn. Dalam memilih model pembelajaran guru harus memperhatikan keadaan siswa dan juga

keadaan lingkungan yang ada di sekitar. Guru juga dituntut untuk mencari berbagai macam sumber belajar agar penggunaan model pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal dan efektif untuk menunjang keberhasilan siswa.

Melihat kenyataan tersebut, maka guru harus melakukan pembenahan dalam proses pembelajaran PKn. Salah satu cara untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem solving*. Model pembelajaran *problem solving* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk di analisis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban oleh siswa (Mbulu, 2001:52). Penyelesaian masalah menurut Johnson dalam Thobrani dan Musthofa (2011: 337) dilakukan melalui kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan dapat melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah serta mencari pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan tersebut baik secara individu maupun kelompok. Melalui penerapan model pembelajaran *problem solving*, siswa akan aktif melakukan percobaan untuk memecahkan masalah, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah meningkat.

Model pembelajaran *problem Solving* / model pembelajaran pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Prinsip dasar dalam model *problem solving* adalah perlunya aktivitas dalam mempelajari sesuatu.

Problem solving tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Kelebihan model *problem solving* (Hamdani, 2011: 84) antara lain yaitu melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, dan dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan.

Penerapan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *problem solving* dapat diterapkan di SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran karena model pembelajaran dapat membuat siswa lebih terampil dalam menemukan dan memilih informasi yang tepat untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pokok bahasan pembelajaran PKn. Dengan menggunakan model *problem solving* akan melatih siswa untuk belajar menemukan informasi baru yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam pokok bahasan pembelajaran PKn.

Berdasarkan uraian di atas, maka model pembelajaran *problem solving* perlu diuji apakah dapat meningkatkan hasil pelajaran PKn di sekolah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn” penelitian pada Siswa Kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran”.

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian yang dilakukan terarah, penulis mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran oleh guru masih terbatas, sehingga kurang menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.
2. Penerapan model pembelajaran pada siswa kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran belum bervariasi, karena lebih banyak ceramah.
3. Rendahnya keaktifan pada siswa kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran. ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak memperhatikan dan mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran sedang berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem solving*. *Problem solving* merupakan model pembelajaran yang melibatkan cara berpikir siswa untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi yaitu guna meningkatkan hasil belajar PKn siswa SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah: apakah penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar PKn Siswa kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar PKn Siswa kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai khasanah memperkaya pengetahuan mengenai model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar PKn.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan pada pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Siswa Kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran

Meningkatkan hasil belajar pelajaran PKn siswa kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran.

b. Manfaat bagi guru kelas

Menambah wawasan dan kemampuan guru kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran dalam menerapkan model pembelajaran *problem solving* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di rencanakan, khususnya pelajaran PKn.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar PKn

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tingkah laku. Hasil belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan yang bukan hanya mengingat akan tetapi mengalami secara langsung. Menurut Thobrani dan Mustofa (2011: 17) belajar merupakan konsep untuk mendapatkan pengetahuan dalam praktek.

Menurut Solihatin (2012: 5) belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi individu dengan lingkungan. Proses perubahan perilaku ini terjadi tidak dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan ada yang dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia sebagai hasil dari pengalaman, tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak dapat dilihat (Muhaimin, Supriyono, dan Widodo, 1996: 37).

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya,

mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya.

Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami tentang sesuatu.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Hal ini berarti bahwa keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa sebagai anak didik. Slameto (2003:13) menyatakan “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Untuk mendapatkan sesuatu seseorang harus melakukan usaha agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Usaha tersebut dapat berupa kerja mandiri maupun kelompok dalam suatu interaksi.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar

diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Menurut Bloom dalam Mulyono (2003: 38) tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa hasil belajar dapat terlihat dari tingkah laku siswa. Hal ini memberikan petunjuk bagi guru dalam menentukan tujuan-tujuan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan dari dalam diri siswa.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2003: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Gagne dalam Susanto (2013: 1) mengatakan bahwa segala sesuatu yang

dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori hasil belajar yang disebut *the domains of learning*, yaitu sebagai berikut:

a. Kecakapan Verbal

Kecakapan verbal menyatakan label, fakta atau makna esensial dari pengetahuan verbal. Secara prinsip, mempelajari gagasan-gagasan esensi membutuhkan kecakapan intelektual, bukan kecakapan verbal. Akan tetapi, dalam prakteknya kecakapan intelektual dan verbal dipelajari serta dipergunakan bersama-sama.

b. Keterampilan Intelektual

Kemampuan siswa berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri meliputi kemampuan untuk membesakan antara objek yang satu dengan yang lainnya, kemampuan konsep kaidah yaitu bisa menghubungkan antara beberapa konsep.

c. Strategi Kognitif

Menemukan model untuk membuat proses berpikir dan belajar menjadi lebih efektif. Strategi ini mempunyai peran pengolahan yang disinggung dalam teori pengolahan informasi.

d. Sikap

Kemampuan ini tak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal. Sikap ini penting dalam proses belajar, tanpa kemampuan belajar tak akan berhasil dengan baik.

e. Keterampilan Motoris (*Motor Skill*)

Hal ini perlu koordinasi dari berbagai gerakan badan, kegiatan yang membutuhkan prosedur yang digabungkan oleh keterampilan fisik yang

spesifik melalui beberapa urutan proses terorganisasi yang disebut dengan berpikir dan bertindak.

Menurut Sudjana (2001: 37), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang”. Selanjutnya menurut Slameto dalam Surya, Relmashira, dan Hardini (2018: 42) menyatakan: “Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri”.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tampak dari perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Hamalik (2011: 124) menyatakan bahwa “Perubahan disini dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembanganyang lebih baik di bandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tau menjadi tahu”

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh setelah diadakannya evaluasi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Firmansyah (2015: 37), evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar

ditunjukkan dengan prestasi belajar yang merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa.

Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh prestasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar adalah menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar yang dicapai dalam materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes.

B. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan kewarganegaraan menurut Zamroni dalam Tukiran (2014: 3) adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis melalui aktifitas menanamkan kesadaran pada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Menurut Susanto (2013: 225), pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan

melestarikan nilai luhur dan moral berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara.

PKn dalam penjelasan tersebut, merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang sikap maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menuntun siswa berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan menanamkan kesadaran bahwa hak dan kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia.

Berdasar Permendiknas No.22 Tahun 2006, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dalam hal ini PKn di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). PKn adalah salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipahami siswa Sekolah Dasar.

2. Hakikat PKn

Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga Negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila atau dengan perkataan lain merupakan pendidikan Pancasila dalam praktik. Menurut Zamroni dalam Tukiran (2014: 3) Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis melalui aktifitas menanamkan kesadaran pada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Selain itu, dalam lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006 secara normative dikemukakan bahwa “Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya guna menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan termasuk mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, bahasa dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

Program Pendidikan berdasarkan nilai-nilai pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan nilai luhur dan moral warga negara yang berakar pada budaya bangsa, diharapkan menjadi jatidiri yang di wujudkan

dalam bentuk sikap dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Kewarganegaraan terfokuskan pada pembentukan diri dari segi agama, watak, budaya, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara dalam pandangan demokratis.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mendidik siswa agar mampu menjadi warga negara yang demokratis serta dapat berpartisipasi dalam pembelaan Negara Landasan PKn yaitu Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai agama, kebudayaan Indonesia, tanggap akan tuntutan kemajuan jaman, serta Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

3. Tujuan Pelajaran PKn

Menurut Zubaedi (2011: 280) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan a) berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, b) berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, c) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter bangsa-bangsa lainnya, d) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dan tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan informasi.

Menurut Djahiri dalam Susanto (2013: 227), tujuan pembelajaran PKn bagi siswa Sekolah Dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan

membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 dijelaskan bahwa mata pelajaran Kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan siswa akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran PKn adalah agar siswa mampu berpikir kritis, berpartisipasi secara aktif, berkembang secara positif dalam menanggapi berbagai isu kewarganegaraan.

4. Aspek-Aspek Belajar PKn

Menurut permendiknas No. 22 Tahun 2006 ruang lingkup mata pelajaran PKn untuk sekolah dasar meliputi aspek-aspek yaitu:

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan

- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga Negara.
- e. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi
- g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar

negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka

- h. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan paparan di atas mata pelajaran PKn mempunyai ruang lingkup yang dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran. Ruang lingkup dalam pembelajaran PKn diantaranya yaitu 1) persatuan dan kesatuan bangsa; 2) norma, hukum dan peraturan; 3) hak asasi manusia; 4) kebutuhan warga negara; 5) konstitusi negara; 6) kekuasaan dan Politik; 7) Pancasila; dan 8) Globalisasi.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Rusman dalam Rosyidah (2016: 115-124) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor *Internal*

- 1) Faktor fisiologis, seperti kesehatan, siswa tidak sedang dalam kondisi lelah, tidak mengalami cacat jasmani dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motifasi, kognitif dan daya nalar siswa.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor lingkungan, meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam seperti kelembapan udara dan suhu juga dapat

mempengaruhi hasil belajar. Belajar pada waktu yang tenang merupakan salah satu faktor keadaan lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar.

- 2) Faktor instrumental, faktor instrumental merupakan faktor yang dirancang sesuai hasil belajar yang diharapkan seperti kurikulum, rpp dan lainnya.

C. Model Pembelajaran *Problem Solving*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Solving*

Menurut Mulyasa (2004: 111) *problem solving* adalah suatu pendekatan pengajaran menghadapkan pada siswa permasalahan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan permasalahan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran,

Pembelajaran dengan *problem solving* dimaksud agar siswa dapat menggunakan pemikiran (rasio) seluas-luasnya sampai titik maksimal dari daya tangkapnya. Sehingga siswa terlatih untuk terus berpikir dengan menggunakan kemampuan berpikirnya. Pada umumnya siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan dan masalah. Dalam berpikir rasional siswa dituntut menggunakan logika untuk menentukan sebabakibat, menganalisa, menarik kesimpulan, dan bahkan menciptakan hukum-hukum (kaidah teoritis) dan ramalan-ramalan.

Dari berbagai pendapat di atas model problem solving atau sering disebut dengan nama model pemecahan masalah merupakan suatu cara mengajar yang merangsang seseorang untuk menganalisa dan melakukan sintesa dalam kesatuan struktur atau situasi di mana masalah itu berada, atas inisiatif sendiri. Model ini menuntut kemampuan untuk dapat melihat sebab akibat atau relasi-relasi diantara berbagai data, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci pembuka masalahnya.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Solving*

Model pembelajaran *problem solving* mengembangkan kemampuan berfikir yang dipupuk dengan adanya kesempatan untuk mengobservasi problema, mengumpulkan data, menganalisa data, menyusun suatu hipotesa, mencari hubungan (data) yang hilang dari data yang telah terkumpul untuk kemudian menarik kesimpulan yang merupakan hasil pemecahan masalah tersebut.

Cara berfikir semacam itu lazim disebut cara berfikir ilmiah. Cara berfikir yang menghasilkan suatu kesimpulan atau keputusan yang diyakini kebenarannya karena seluruh proses pemecahan masalah itu telah diikuti dan dikontrol dari data yang pertama yang berhasil dikumpulkan dan dianalisa sampai kepada kesimpulan yang ditarik atau ditetapkan. Menurut Djamarah dan Aswan (2002: 102), tujuan utama dari penggunaan model pemecahan masalah adalah:

- a. Mengembangkan kemampuan berfikir, terutama dalam mencari sebab-akibat dan tujuan suatu masalah. Model ini melatih siswa dalam cara-cara

mendekati dan cara-cara mengambil langkah-langkah apabila memecahkan suatu masalah.

- b. Memberikan kepada siswa pengetahuan dan kecakapan praktis yang bernilai atau bermanfaat bagi keperluan hidup sehari-hari. Model ini memberikan dasar-dasar pengalaman yang praktis mengenai bagaimana cara-cara memecahkan masalah dan kecakapan ini dapat diterapkan bagi keperluan menghadapi masalah-masalah lainnya di dalam masyarakat.

Problem solving melatih siswa terlatih mencari informasi dan mengecek silang validitas informasi itu dengan sumber lainnya, juga *problem solving* melatih siswa berfikir kritis dan model ini melatih siswa memecahkan dilema. Sehingga dengan menerapkan model *problem solving* ini siswa menjadi lebih dapat mengerti bagaimana cara memecahkan masalah yang akan dihadapi pada kehidupan nyata atau di luar lingkungan sekolah.

Strategi belajar mengajar dengan menggunakan model *problem solving* ini, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan. Materi pelajaran tidak terbatas hanya pada buku teks di sekolah, tetapi juga diambil dari sumber-sumber lingkungan seperti peristiwa kemasyarakatan atau peristiwa dalam lingkungan sekolah (Gulo, 2002: 104). Tujuannya agar memudahkan siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sebenarnya dan siswa memperoleh pengalaman tentang penyelesaian masalah sehingga dapat diterapkan di kehidupan nyata.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Solving*

Model *problem solving* (model pemecahan masalah) bukan hanya sekedar model mengajar tetapi juga merupakan suatu model berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan model-model lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Menurut Majid (2009: 142-143), langkah-langkah model ini antara lain:

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua di atas.
- d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Pada langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan model-model lainnya seperti; demonstrasi, tugas diskusi, dan lain-lain.
- e. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang ada.

Langkah-langkah *problem solving* menurut Suryosubroto (2007: 200), adalah ; 1) Penemuan fakta, 2) penemuan masalah berdasar fakta-fakta yang telah dihimpun, ditentukan masalah atau pertanyaan kreatif untuk dipecahkan, 3) penemuan gagasan, menjaring sebanyak mungkin alternatif jawaban, untuk memecahkan masalah, 4) penemuan jawaban, penentuan tolok ukur atas kriteriapengujian jawaban, sehingga ditemukan jawaban yangdiharapkan,5) penentuan penerimaan, diketemukan kebaikan dan kelemahan gagasan, kemudian menyimpulkan dari masing-masingyang dibahas.

Secara operasional langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah:

- a. Pembentukan kelompok (4-5 peserta setiap kelompok)
- b. Penjelasan prosedur pembelajaran (petunjuk kegiatan)
- c. Pendidik menyajikan situasi problematik dan menjelaskan prosedur solusi kreatif kepada siswa (memberikan pertanyaan, pertanyaan problematis, dan tugas).
- d. Pengumpulan data dan verifikasi mengenai suatu peristiwa yang dilihat dan dialami (dilakukan dengan mengumpulkan data di lapangan)
- e. Eksperimentasi alternatif pemecahan masalah dengan diperkenalkan pada elemen baru ke dalam situasi yang berbeda (diskusi dalam kelompok kecil)
- f. Memformulasikan penjelasan dan menganalisis proses solusi kreatif (dilakukan dengan diskusi kelas yang didampingi oleh guru). Dalam

mencari informasi dalam menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan, guru diberi kesempatan untuk memberikan pendapat (*brain storming*), baik berdasarkan pengalaman dan pengetahuan siswa, membaca referensi, maupun mencari data atau informasi dari lapangan.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Solving*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Polya (2002: 30) model *problem solving* memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain adalah: Kekurangan model *problem solving* antara lain adalah:

- a. Dapat membuat siswa menjadi lebih menghayati kehidupan sehari-hari,
- b. Dapat melatih dan membiasakan para siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil,
- c. Dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara kreatif,
- d. Siswa sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya.

Sedangkan kekurangan model *problem solving* antara lain adalah:

- 1) Memerlukan cukup banyak waktu,
- 2) Melibatkan lebih banyak orang.
- 3) Dapat mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru,
- 4) Dapat diterapkan secara langsung yaitu untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan pernyataan beberapa teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model *problem solving* adalah proses belajar mengajar yaitu dengan menghadapkan siswa pada masalah yang harus dipecahkan

sendiri sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri siswa tersebut, dan dengan memberi latihan yang diberikan pada waktu belajar yang bersifat latihan dan masalah yang menghendaki siswa untuk menggunakan sintesa atau analisa agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman.

D. Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa SD Kelas V di Desa Sidoagung melalui Model Pembelajaran *Problem Solving*

Peningkatan hasil belajar PKn siswa SD kelas V di Desa menggunakan model pembelajaran *problem solving* dapat dilihat pada tabel aktivitas proses pembelajaran yang sesuai sintaks model pembelajaran *problem solving* di bawah ini:

Tabel 1
Aktivitas Proses Pembelajaran Sesuai Sintaks Model Pembelajaran *Problem Solving*

Sintaks	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Pembentukan kelompok	Guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok belajar.	Siswa membentuk kelompok berdasarkan arahan dari guru.
Penjelasan prosedur	Guru memberikan sebuah permasalahan kepada siswa untuk didiskusikan bersama teman satu kelompok.	Siswa memperhatikan guru menyampaikan langkah pembelajaran.
Pengumpulan informasi dan data	Guru mendampingi siswa dalam mencari informasi untuk memecahkan permasalahan.	Siswa mencari informasi pada buku.
Berbagi informasi dan diskusi	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi memecahkan permasalahan.	Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru.
Presentasi hasil penyelesaian masalah	Guru menilai hasil presentasi siswa.	Siswa melaksanakan presentasi hasil diskusi kelompok dalam memecahkan masalah.
Refleksi	Guru membimbing siswa	Siswa melakukan

Sintaks	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
	dalam menyimpulkan hasil pembelajaran.	penyimpulan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2017: 66-75) pada penelitiannya yang berjudul Penerapan Pendekatan *problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD. Penelitian yang dilakukan di SD 006 Bangkang Kota, dengan hasil yaitu penggunaan model pembelajaran *problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IV dengan nilai rata-rata 6,4 pada silus 1 dan nilai rata-rata 8,1 pada siklus 2. Kemudian terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ananda dengan penelitian ini. Perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan mata pelajaran IPS dan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran PKn dan siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Sementara itu persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *problem Solving* dan mempunyai tujuan untuk meningkat hasil belajar.

Penelitian Lutfiyanti (2017: 11-23) tentang Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* Didukung Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi Dan Transportasi Serta Pengalaman Penggunaanya Di Kelas IV SDN Sambiresik Kecamatan Gampengrejo Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Penerapan model *problem solving* didukung media audio visual dibanding model *problem solving* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman penggunaanya kelas IV SDN Sambiresik kecamatan Gampengrejo tahun ajaran 2016/2017 denganketuntasan klasikal 48% pada model *Problem Solving* didukung media audio visual, terbukti.

Penelitian yang dilakukan oleh Aztiar (2016: 45-57) dengan judul penelitian Penerapan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di Mi Ma'arif Nu Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pemecahan masalah (*problem solving*) pada mata pelajaran matematika di kelas IV MI Ma'arif NUKaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2015/2016. Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini, adapun perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Aztiar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar belajar matematika, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan hanya untuk meningkatkan hasil belajar PKn. Kemudian persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2017: 32-47) pada penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Usaha dan Energi di MAN

Rukoh Banda Aceh”. Penelitian yang dilakukan di MAN Rukoh Banda Aceh, dengan hasil sebagai berikut: Hasil belajar siswa meningkat dengan penerapan pembelajaran *problem solving*. Peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi, mencapai (100%) dibandingkan dengan kelas kontrol (55%) dilihat dari N-Gain kedua kelas. Aktivitas guru dan siswa di MAN Rukoh Banda Aceh terlihat lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dan mencerminkan keterlaksanaan penerapan metode pembelajaran *problem solving*. Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Khairani dan penelitian ini. Adapun perbedaannya yaitu pada mata pelajaran yang diteliti dalam penelitian yang dilakukan oleh Khairani melakukan penelitian pada mata pelajaran IPA sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran PKn. Sementara itu persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

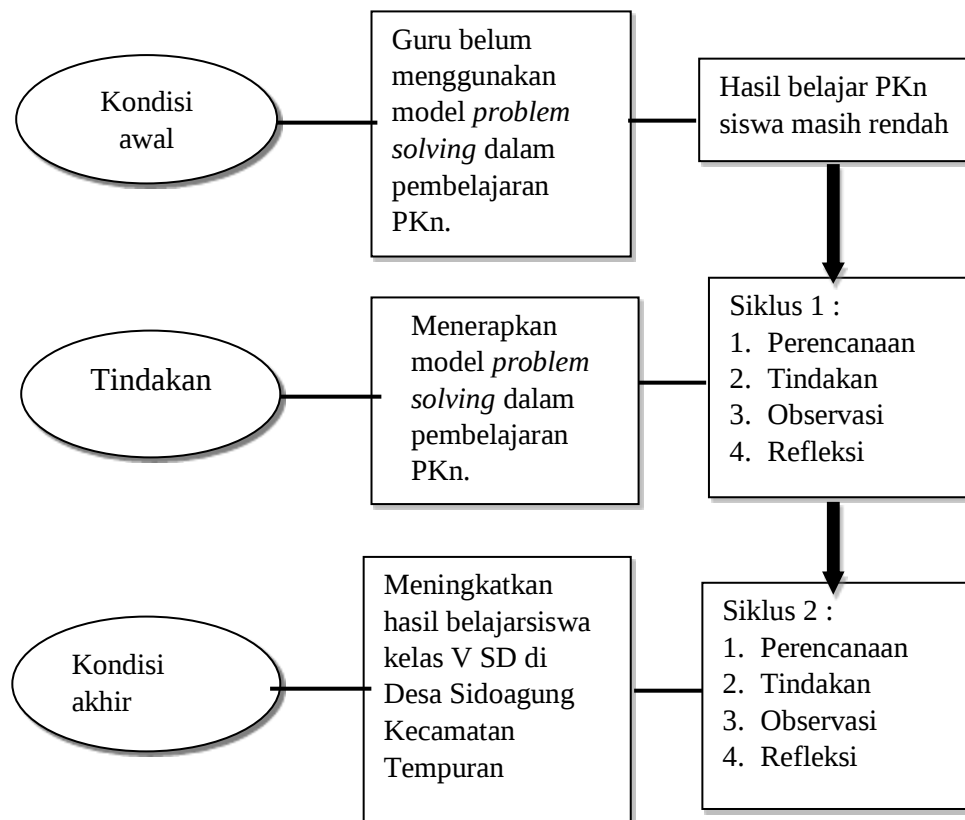
Penelitian di atas didukung dan diperkuat juga oleh penelitian yang terdahulu. Penelitian terdahulu diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maulana, Fauzi, dan Asniwati (2019: 167-174) dengan penelitiannya yaitu berjudul Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah tentang Tempat Tinggalku Muatan PPKn Menggunakan Kombinasi *Problem Based Learning*, *Mind Mapping* dan *Word Square* di Kelas IV SDN Sungai Pantai 2 Barito Kuala. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa penggunaan PTK mampu meningkatkan aktifitas guru, siswa dan hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andriana, Nugrahawati, dan Rachmah (2018: 46-52) dengan judul penelitian

“Penerapan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn. Hasil dari penelitian tersebut yaitu dengan diadakannya penelitian PTK menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Pabuaran Subang dengan rata-rata nilai siklus pertama 74,98 kemudian meningkat menjadi 80,03 pada siklus kedua.

F. Kerangka Pemikiran

Cara penyelesaian masalah pada siswa kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran yaitu sebagian besar siswa belum mencapai KKM dalam pelajaran PKN sebelum menggunakan model *problem solving*, dengan cara melakukan proses pembelajaran menggunakan model *problem solving* pembelajaran yang sesuai untuk materi dan karakteristik siswa di kelas tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil pelajaran PKN pada siswa kelas V. Kondisi awal sebelum menerapkan model pembelajaran *problem solving* yaitu hasil belajar PKN siswa kelas V sangat rendah, untuk meningkatkan hasil belajar tersebut maka akan diterapkan pembelajaran menggunakan model *problem solving* yang akan dilakukan sebanyak 2 siklus, yang diharapkan setelah dilakukan tindakan penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran, untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut ini :



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis Penelitian

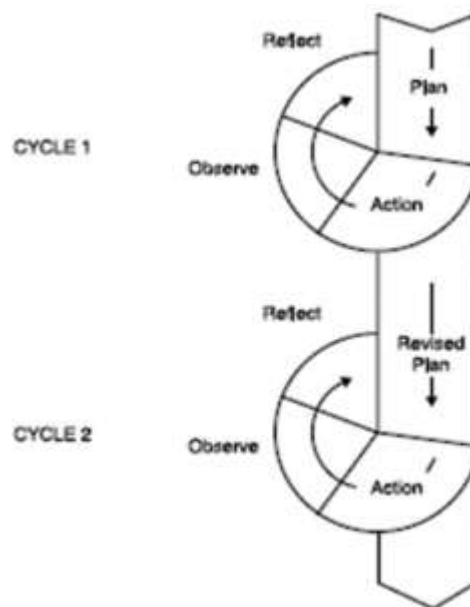
Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini penerapan model *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran. Dengan kriteria keberhasilan belajar siswa yaitu nilai rata-rata siswa kelas V mencapai 75 sesuai dengan nilai KKM, dengan prosentase banyaknya siswa yang tuntas minimum 85%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggar. Alasan digunakan desain ini adalah karena penulis hanya menerapkan model pembelajaran *problem solving*, sehingga desain ini dianggap cocok. Berikut ini bagan dari modal penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggar dalam Wiriadmadja (2009: 66).



Gambar 2.
Bagan Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Taggar
(Wiriadmadja, 2009: 66)

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat empat tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

Penjelasan dari tiap tahap sebagai berikut:

Tahap I. Perencanaan (*Plant*)

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti beserta guru sebelum melakukan serangkaian penelitian. Hal ini dilakukan tujuan untuk merancang setiap tindakan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun rencana yang disusun dalam tahapan ini adalah:

1. Peneliti meminta izin Kepala Desa untuk melakukan penelitian tindakan kelas di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran.
2. Mengumpulkan 20 siswa kelas V untuk melangsungkan penelitian melalui teknik sampel jenuh..
3. Menentukan jadwal dilaksanakan penelitian
4. Peneliti menyamakan persepsi mengenai model *problem solving* yang akan dilaksanakan sebagai solusi dan permasalahan pembelajaran yang terjadi di setting penelitian.
5. Peneliti memilih materi permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa pada saat diterapkan penelitian.
6. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
7. Merencanakan instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Tahap II. Tindakan (*Action*)

Pada tahap kedua, peneliti beserta guru mitra mulai menjalankan strategi yang telah dijalankan sebelumnya. Pada tahap ini mulai dilakukan tindakan suatu perbaikan proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

1. Menerapkan model *problem solving* dalam pembelajarannya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
2. Menggunakan instrument penilaian untuk mengukur pencapaian dari tujuan yang diinginkan.

Tahap III. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan ketika diterapkan model *problem solving* di kelas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu guru mencatat hal-hal yang terjadi ketika dilakukan tindakan dengan tujuan untuk mendokumentasikan semua data guna keperluan dalam tahap evaluasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam tahap ini, yaitu:

1. Mencatat kondisi kelas ketika dilakukan tindakan ke dalam lembar observasi.
2. Mencatat kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.
3. Mengamati hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah sesuai format penelitian.
4. Mengumpulkan data yang diperlukan untuk selanjutnya dievaluasi.

Tahap IV. Reflesi (*Reflection*)

Pada tahap ini selanjutnya peneliti dan guru melakukan evaluasi hal-hal yang menjadi kendala dan berusaha untuk mencari solusi permasalahan agar tidak terulang lagi dalam tindakan selanjutnya. Hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

1. Peneliti melakukan diskusi serta melakukan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan
2. Merencanakan untuk tindakan berikutnya sesuai dengan hasil evaluasi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang diartikan sebagai sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat tiga variabel yaitu variabel *input*, proses dan *output* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel *input*

Variabel input penelitian ini adalah hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran masih rendah. Hasil belajar yang diteliti yaitu hasil belajar materi PKn KD 3.1 yang berbunyi menganalisis nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam KD tersebut terdapat materi nilai-nilai luhur dan perilaku yang sesuai dengan Pancasila.

2. Variabel proses

Variabel proses penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran melalui model pembelajaran *problem solving*. kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan sintak atau tahapan dari model pembelajaran *problem solving* dinaranya yaitu terdapat kegiatan pembagian kelompok belajar, penjelasan prosedur pelaksanaan kegiatan kelompok dan penyelesaian dari masalah yang diberikan oleh guru kepada siswa, pengumpulan informasi dan data, berbagi informasi dan diskusi kelompok, presentasi hasil penyelesaian masalah dan refleksi pembelajaran.

3. Variable output

Variabel *output* penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran melalui model pembelajaran *problem solving*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel disusun untuk memberikan persepsi yang sama tentang variabel yang diteliti, sehingga penilaian yang muncul akan sesuai dengan yang diharapkan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar PKn

Hasil dapat diartikan sebagai penilaian usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol yang dapat mencerminkan hasil yang sudah

tercapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu, adapun aspek yang dinilai yaitu ranah kognitif. Prestasi diukur melalui tes pada akhir pelajaran (*evaluasi siklus 2*) dengan menggunakan tes pilihan ganda. Hasil belajar pada ranah kognitif pada penelitian ini yaitu siswa mampu menguasai materi pembelajaran PKn dengan acuan pada kompetensi dasar dan indikator pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 2
Capaian hasil belajar

Mata Pelajaran	Materi Pokok	Kompetensi Dasar
PKn	Nilai-nilai Pancasila	3.1 Menganalisis nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

2. Model pembelajaran *problem solving*

Model pembelajaran *problem solving* dalam penelitian ini yaitu merupakan suatu cara dalam pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar dengan kompetensi dasar dan indikator sebagai acuan. Pembelajaran dengan *problem solving* dimaksud agar siswa dapat menggunakan pemikiran (rasio) seluas-luasnya sampai titikmaksimal dari daya tangkapnya. Sehingga siswa terlatih untuk terus berpikir dengan menggunakan kemampuan berpikirnya. Terdapat enam langkah dalam penerapan model pembelajaran *problem solving*. Langkah pertama, pembentukan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Langkah kedua, Orientasi terhadap masalah. Langkah ketiga, yaitu penyelidikan kelompok. Langkah keempat, yaitu pengembangan dan

penyajian hasil penyelesaian masalah. Langkah terakhir atau keenam yaitu analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah/refleksi.

D. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran yang berjumlah 20 anak. Mereka memang mengalami masalah terkait dengan hasil belajar PKn yang rendah. Dengan melihat kondisi tersebut, peneliti mencoba meningkatkan hasil belajar PKn melalui model *problem solving*.

E. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD di Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dalam PTK ini adalah adanya peningkatan hasil belajar PKn pada siswa kelas V yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata siswa kelas V mencapai KKM yaitu 75 dengan presentase banyaknya siswa yang tuntas minimum 85% , maka tindakan dinyatakan berhasil.

G. Metode Pengumpulan Sumber Data

Metode pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui tes dan observasi. Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka (Uno, 2012: 111). Menurut Yusuf (2015: 93) tes merupakan suatu prosedur yang spesifik dan sistematis untuk mengukur tingkah laku seseorang atau suatu pengukuran yang objektif mengenai tingkah laku seseorang sehingga tingkah laku tersebut dapat digambarkan dengan bantuan angka, skala atau dengan sistem kegiatan. Sedangkan observasi menurut Hadi dalam Sugiyono (2011: 145) adalah suatu proses yang kompleks tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yaitu proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi dibagi menjadi dua yaitu teknik observasi langsung dan tidak langsung. Teknik observasi tidak langsung yaitu teknik observasi yang dilakukan oleh bantuan orang lain atau alat. Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung. Hal ini didasarkan pada keterlibatan peneliti yang ikut serta mengamati kegiatan yang dilakukan dalam penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam kegiatan penelitian. Berbagai cara dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti. Data yang diperlukan peneliti merupakan data yang

bersumber dari seluruh siswa kelas V SD di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran. Adapun teknik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Tes

Tes yang dilakukan pertama kali oleh peneliti yaitu *pra siklus*. *Pra siklus* dilakukan guna mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, sebelum diberikan tindakan berupa pembelajaran menggunakan model *problem solving*. Selain *pra siklus* dilakukan evaluasi pada akhir siklus untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan tindakan berupa melakukan pembelajaran menggunakan model *problem solving*. Soal tes berupa pilihan ganda dengan jumlah 25 butir soal, 1 butir soal bernilai 4.

Tabel 3
Kisi-kisi instrumen

Mata Pelajaran	Indikator	Butir Soal	Ranah C	Jumlah Soal
PKn	3.1.1 Mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sila pertama dan kedua.	1,2,3,4, 5,7, 10	C1	7
	3.1.2 Mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sila ketiga dan keempat.	8, 9, 14,15, 25	C1	5
	3.1.3 Mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sila kelima.	13, 17	C1	2
	3.1.4 Mengidentifikasi nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila sila pertama dan kedua.	6, 11, 12, 18, 19, 21	C1	5
	3.1.5 Mengidentifikasi nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila sila ketiga dan keempat.	16,20, 22, 23	C1	4

3.1.6	Mengidentifikasi nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila sila kelima	16, 24	C1	2
-------	--	--------	----	---

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan. Pedoman tersebut digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi: interaksi siswa saat pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, penggunaan pembelajaran menggunakan *problem solving* dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas. Aspek yang diamati dalam penggunaan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan *problem solving* yaitu mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, menentukan pemecahan masalah dikaitkan dengan teori dan merumuskan temuan masalah. Adapun pedoman pengamatan aktifitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

No	Kegiatan	Kemunculan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Memberikan umpan balik kepada guru berupa pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan)			
2	Berdiskusi dalam kelompok			
3	Bekerja sama dengan kelompoknya			
4	Mengungkapkan pendapat			
5	Mengajukan permasalahan			
6	Menjawab permasalahan			
7	Mengerjakan tugas			
8	Memberikan kritik maupun saran			
9	Mempresentasikan jawaban			
10	Menjawab pertanyaan dari kelompok lain			

I. Uji Validitas

Instrumen yang telah disusun oleh peneliti, selanjutnya dilakukan *expert judgment* kepada dosen ahli perangkat pembelajaran guna mengetahui uji kelayakan instrumen dalam mengukur hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *problem solving*. Adapun perangkat pembelajaran yang divalidasi meliputi silabus, RPP, materi ajar, LKS, evaluasi, lembar penilaian dan lembar observasi.

Tabel 5
Hasil Validasi

Instrumen yang divalidasi	Nilai yang diperoleh	Skor	Kriteria	Keterangan
Silabus	42	80,76	Baik	Layak diujikan dengan revisi
RPP	83		Baik	Layak diujikan dengan revisi
Kisi-Kisi Materi Ajar		80,7	Baik	
Materi Ajar	39	81,25	Baik	
LKS	35	87,5	Baik	
Lembar Observasi Guru dan Siswa		80,7	Baik	

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi pengajuan judul penelitian, penyusunan proposal, penyusunan instrument, validasi instrument penelitian seperti perangkat pembelajaran dan instrumen pengambilan kepada *expert judgement*, pengurusan surat ijin, melakukan penelitian yang telah direncanakan melalui dua siklus, lalu menganalisis data, pada tahap terakhir yaitu menyusun hasil penelitian dan mengambil kesimpulan. Adapun setiap siklus yang dilaksanakan peneliti dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap awal peneliti melakukan perencanaan atas tindakan yang akan dilaksanakan juga menentukan fokus permasalahan yang akan diberi tindakan dalam penelitian. Peneliti memberikan materi juga mengajarkan cara penyelesaian menggunakan model *problem solving*, kemudian memberikan soal untuk dikerjakan. Hasil penilaian yang didapat akan digunakan untuk pembandingan hasil nilai sebelum dan sesudah digunakannya model *problem solving*. Selanjutnya adalah menyusun rancangan penelitian pada siklus I yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *problem solving*.

2) Pelaksanaan / tindakan (*action*)

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan kegiatan sesuai rencana yang telah disusun dengan matang sebelumnya, yaitu melakukan kegiatan pembelajaran. Fokus penelitian pada kegiatan pembelajaran yaitu penggunaan model *problem solving* pada mata pelajaran PKn.

3) Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilakukannya kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan untuk mengukur aktifitas belajar siswa. Pengamatan dilakukan untuk melihat hasil yang timbul akibat pemberian tindakan dan mengumpulkan data-data hasil penelitian.

4) Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi merupakan tahap yang dilakukan setelah pengamatan. Setelah mendapatkan data hasil dari pengamatan yang dilakukan, data

tersebut dianalisis oleh peneliti untuk dilakukan tindak lanjut dengan memperbaiki kegiatan yang akan dilakukan pada siklus ke dua jika terdapat hasil yang kurang baik pada siklus pertama dan untuk meningkatkan hasil pada siklus ke dua jika pada siklus pertama tujuan penelitian sudah tercapai.

K. Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif presentase yang berupa hasil dari nilai peningkatan hasil belajar PKn yang disajikan dalam bentuk angka dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Rumus menghitung nilai hasil belajar PKn

$$N = \frac{f}{n} \times 100$$

N = Nilai hasil belajar

f = Jumlah skor yang diperoleh subjek.

n = Jumlah skor keseluruhan.

2. Rumus menghitung nilai rata-rata:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

M = Nilai rata-rata.

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

3. Rumus menghitung persentase ketuntasan kemampuan membaca permulaan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

P = persentase ketuntasan belajar

Keberhasilan penelitian ini diukur dengan meningkatnya hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata siswa kelas V mencapai KKM yaitu 75 dengan prosentase banyaknya siswa yang tuntas minimum 85%.

Penelitian dikatakan berhasil apabila 85% atau lebih dari jumlah subjek yang diteliti dapat menuntaskan pembelajaran dengan nilai ketuntasan ≥ 75 .

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajara *problem solving* pada kelas V SD di Desa Sidoagung dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Peningkatan dapat dilihat melalui persentase KKM dari penilaian pra siklus hingga evaluasi siklus 2. Pada penilaian pra siklus didapatkan presentase ketuntasan sebesar 35%, siklus satu presentase ketuntasan meningkat menjadi 50%, dan pada presentase siklus dua meningkat menjadi 85%. Kenaikan presentase kelulusan KKM pada kegiatan penilaian pra siklus hingga siklus 2 setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem solving* yaitu sebesar 50%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, disarankan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran *problem solving* guna meningkatkan hasil belajar PKn.
2. Bagi Sekolah, diharapkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian pada subjek yang diteliti dengan cara memberikan perlakuan yang

sama dengan cara melakukan proses pembelajaran kepada subjek di dalam
satu kelas secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rizki. 2017. Penerapan Pendekatan Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS siswa kelas IV SD. *Jurnal Sekolah*, 1(2), 66-75.
- Andriana, Nugrahawati, dan Rachmah. 2018. Penerapan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Hasil PPKn. *Jurnal Pendidikan IPS*, 8 (1), 46-52).
- Ardhi, Minal. 2012. Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar. *Jurnal Eksos*, 1(8), 61-72.
- Aztiar, Limbar Nova. 2016. Penerapan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di Mi Ma'arif Nu Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Wahana Pedagogia*, 2 (2), 45-57.
- Bey, Anwar dan Asriani. 2013. Penerapan Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika pada Materi SPLDV. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (2), 224-239.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mujiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B dan Aswan, Z., 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, Dani. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 1 (3), 34-44.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Hamalik, Oemar, 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairani, Indah dan Rini Safitri. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Usaha Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(2), 32-47.
- Lutfiyanti. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* di Dukung Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Perkembangan Teknologi, Produksi dan Komunikasi. *Jurnal Simki-Pedagogia*, 1 (1), 11-23.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Maulana, Fauzi dan Asniwati. 2019. Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah tentang Tempat Tinggalku Muatan PPKn Menggunakan Kombinasi Problem Based Learning, Mind Mapping dan Word Square di Kelas IV SDN Sungai Pantai 2 Barito Kuala. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5 (2), 157-174.
- Mbulu, J. 2001. *Pengajaran Individual*. Malang: Yayasan Elang Mas. Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, Supriyono, dan Widodo. 1996. *Strategi belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media.
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Abdurahman. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar isi.
- Polya, George. 2002. *How to Solve It A New Aspec of Mathematic Method*. Second edition. Amerika: Princeton Univercity press.
- Rosyidah, Umami. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *Jurnal SAP*, 1 (2), 115-124.
- Sugiyono, 2011. *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

- Suhendri dan Mardalena. 2012. Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 3 (2), 1-15.
- Surya, Relmashira, dan Hardini. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 1 (6), 41-54.
- Suryosubroto, 2007. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2001. *Metode Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Produktion
- Sudjana, N. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin, 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, A., 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasara*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tukiran, 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Thobrani, M dan Mustofa A. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktek Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional/* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, B Hamzah. 2012. *Teori Motifasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wiriadmadja, R., 2009. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A Muri. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Metode Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zubaedi, 2011. *Pendidikan karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.